

## Pengaruh Strategi *Scaffolding Reading Experience* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD

Apriyanto, Noviriani\*, Wiwin Narti  
Universitas Islam Yasni Bungo, Bungo, Indonesia

\*Corresponding Author: [riani.tazky@gmail.com](mailto:riani.tazky@gmail.com)  
Dikirim: 13-06-2026; Direvisi: 27-06-2026; Diterima: 30-06-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi *Scaffolding Reading Experience* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD serta besarnya peningkatan yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, *paired sample t-test*, *N-Gain*, dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, serta peningkatan rata-rata skor dari 13,40 menjadi 16,68. Nilai *N-Gain* sebesar 0,41 berada pada kategori sedang, sedangkan *effect size* menunjukkan pengaruh yang kuat. Dengan demikian, Strategi *Scaffolding Reading Experience* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang bertahap dan terarah.

**Kata Kunci:** *Scaffolding Reading Experience*; Membaca Pemahaman; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.

**Abstract:** This study aimed to examine the effect of the Scaffolding Reading Experience (SRE) strategy on the reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students and to evaluate the extent of their improvement. A quantitative approach employing a quasi-experimental one-group pretest–posttest design was used. The sample consisted of 25 students selected through total sampling. Data were collected using validated pretest and posttest instruments and analyzed using a normality test, a paired-samples t-test, N-gain analysis, and effect size analysis. The findings revealed a significant difference between the pretest and posttest scores ( $p < 0.05$ ), with the mean score increasing from 13.40 to 16.68. The N-gain score of 0.41 indicated a moderate level of improvement, while the effect size demonstrated a strong effect. These findings suggest that the Scaffolding Reading Experience strategy is effective in improving students' reading comprehension through a structured and gradual learning process.

**Keywords:** Scaffolding Reading Experience; Reading Comprehension; Indonesian Language; Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi dasar dalam menghadapi tuntutan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Delar et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang

saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik (Syaadah et al., 2022). Dari ketiga jalur tersebut, pendidikan dasar menjadi tahap penting dalam membangun kemampuan dasar siswa, khususnya literasi membaca sebagai fondasi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa karena berkaitan dengan proses memperoleh dan memahami informasi. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar memfokuskan siswa pada penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, di mana membaca menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai siswa (Rabiatun, 2024). Namun, kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru atau *teacher centered* sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar (Taryono et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu memahami isi bacaan secara optimal dan berdampak pada rendahnya kemampuan dalam memahami materi pelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana utama dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan melatih keterampilan berbahasa sekaligus mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan secara kreatif serta kritis (Budiasa et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara efektif dan didukung lingkungan belajar yang kondusif agar siswa mampu memahami isi bacaan secara mendalam (Sungkono et al., 2024). Kemampuan membaca pemahaman sendiri mencakup kemampuan menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna kata sesuai konteks, serta menarik kesimpulan dari teks bacaan (Kusumawardani et al., 2020). Kemampuan tersebut sangat penting karena tidak hanya mendukung keberhasilan belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sejak dini.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 025/VIII Bungo Tanjung Kabupaten Tebo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, memahami makna bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa diberikan teks bacaan dan pertanyaan pemahaman, di mana sebagian besar siswa hanya mampu membaca teks secara lancar tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Untuk memperjelas kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 025/VIII Bungo Tanjung, berikut disajikan data hasil observasi awal siswa.

**Tabel 1.** Distribusi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 025/VIII Bungo Tanjung

No	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa dengan kemampuan membaca pemahaman baik	9 siswa	36%
2	Siswa dengan kemampuan membaca pemahaman rendah	16 siswa	64%
Jumlah Total		25 siswa	100%

Sumber: Diolah Peneliti, (2026)



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 025/VIII Bungo Tanjung masih tergolong rendah. Dari total 25 siswa, hanya 9 siswa atau 36% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dalam kategori baik, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 64% masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan memahami isi teks. Selain itu, siswa cenderung hanya membaca untuk menyelesaikan tugas tanpa diarahkan untuk memahami isi bacaan secara kritis. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam memahami bacaan juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, menentukan gagasan utama, serta menyimpulkan isi teks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Strategi *Scaffolding Reading Experience*. Strategi *scaffolding* dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa menjadi lebih aktif, menikmati proses pembelajaran, dan mampu memahami gagasan utama dari teks bacaan (Novita & Arifmiboy, 2023). *Scaffolding Reading Experience* adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman bacaan di kelas (Ismayanti, 2023). Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk arahan, pertanyaan pemantik, diskusi, prediksi isi bacaan, pengenalan kosakata, maupun aktivitas reflektif yang membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan dukungan belajar sesuai kebutuhan siswa hingga siswa mampu memahami bacaan secara mandiri.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan strategi *scaffolding* dalam pembelajaran membaca memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti (2021) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan persentase keaktifan siswa meningkat sehingga siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan antusias dalam pembelajaran membaca. Penelitian (Supiatman & Salsabila, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Scaffolding Strategy* berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa. Penelitian (Rahmawati, 2023) Menunjukkan bahwa metode *scaffolded reading* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *scaffolding* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh strategi *scaffolding reading experience* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar membaca secara umum, keaktifan belajar, maupun kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang memfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui tahapan *Scaffolding Reading Experience*. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan konteks



pembelajaran yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai penerapan *Strategi Scaffolding Reading Experience* pada siswa kelas V sekolah dasar.

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan Strategi *Scaffolding Reading Experience* secara sistematis melalui tahapan sebelum, saat, dan setelah membaca pada siswa kelas V SD dengan kemampuan membaca pemahaman rendah. Penelitian ini menekankan pada proses pemberian bantuan bertahap sesuai kebutuhan siswa. Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar keberhasilan belajar karena berperan penting dalam memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pencapaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Namun, kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan bertahap untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi *Scaffolding Reading Experience* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

## KAJIAN TEORI

### **Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca) yang harus dimiliki oleh siswa (Hariyani et al., 2024). Kegiatan membaca dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh atau memahami informasi dari suatu bacaan (Faistah et al., 2023). Hal tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang hendak memahami suatu informasi dengan baik dan jelas bisa dilakukan melalui kegiatan membaca.

Memahami teks bacaan tidak hanya dilakukan sembarangan, namun mesti memperhatikan berbagai Teknik yang ada di dalamnya. Teknik yang bisa dilakukan dalam memahami teks bacaan menurut (Hakim et al., 2023) yaitu membaca dengan cermat dan teliti, menemukan ide pokok dari setiap bacaan, membuat catatan kecil yang dianggap mudah untuk dipahami dari setiap paragraf, serta membaca isi materi secara berulang sampai benar-benar merasa memahami. Kemampuan memahami isi bacaan memiliki beberapa indikator. (Sukristin et al., 2023) menjelaskan bahwa indikator-indikator tersebut yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan, kemampuan menangkap makna tersurat, kemampuan menangkap makna tersirat dan kemampuan membuat kesimpulan.

### **Strategi *Scaffolding Reading Experience***

*Scaffolding Reading Experience* (SRE) adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman bacaan di kelas (Ismayanti, 2023). *Scaffolding* merupakan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif. Pada setiap tahapan prosesnya, guru mengarahkan dan mendorong kemampuan belajar siswa melalui pemberian pertanyaan, melakukan pengamatan, serta memberikan tantangan baru sebagai respons terhadap jawaban atau kemampuan siswa (Supiatman & Salsabila, 2022). Strategi *Scaffolding Reading Experience* menurut (Anisah, 2024) meliputi pembagian tugas menjadi langkah-langkah kecil, dialog interaktif melalui pertanyaan dan percakapan, pemberian umpan balik korektif terhadap kesalahan bahasa, penggunaan petunjuk visual dan verbal, serta pemodelan penggunaan bahasa yang tepat agar siswa lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa secara benar.



Strategi *Scaffolding Reading Experience* bertujuan membantu siswa memahami isi bacaan melalui pemberian bantuan secara bertahap yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Bantuan tersebut diberikan sebelum, selama, dan setelah kegiatan membaca hingga siswa mampu memahami bacaan secara mandiri. Penerapan strategi ini memungkinkan siswa mengaktifkan pengetahuan awal, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki, serta meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama, memahami makna tersurat maupun tersirat, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, Strategi *Scaffolding Reading Experience* dipandang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca pemahaman karena menjadi dasar dalam memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *Scaffolding Reading Experience*, yaitu strategi yang memberikan bantuan secara bertahap sebelum, selama, dan setelah membaca sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, tepatnya *quasi-experimental design* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*. *Quasi Experiment One Group Pretest Posttest Design* merupakan metode penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol atau pembandingan, sehingga hanya memiliki penelitian yang berfokus pada hanya menguji satu kelompok yaitu kelompok eksperimen (Al Muhandis & Riyadi, 2023). Sumber data dalam penelitian ini terdiri data primer yang diperoleh langsung dari hasil tes kemampuan memahami isi bacaan siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 025/VIII Bungo Tanjung yang berjumlah 25 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Instrumen penelitian berupa 20 butir soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penerapan metode membaca terbimbing untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas isi menggunakan *Aiken's V*, validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, serta analisis butir soal yang meliputi uji daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji validitas dan reliabilitas



menjadi tahapan yang harus dijalankan dalam menguji valid dan reliabelnya suatu instrument (Adib et al., 2025).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta melakukan uji coba instrumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, digunakan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa, serta *effect size (Cohen's d)* untuk mengukur besarnya pengaruh penerapan metode membaca terbimbing terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 13,40 pada *pretest* menjadi 16,68 pada *posttest*. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 9 menjadi 12 dan nilai maksimum dari 17 menjadi 19, yang menunjukkan adanya perbaikan capaian belajar secara keseluruhan. Standar deviasi juga mengalami penurunan dari 2,380 menjadi 1,887, yang mengindikasikan bahwa variasi nilai siswa setelah perlakuan semakin kecil atau lebih merata.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pretest	9	17	13,40	2,380
Posttest	12	19	16,68	1,887

Sumber: Diolah peneliti, (2026)

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

No	V	Krit	r	Ket.	P	Kat.	D	Kat.
1	0,889	Valid	0,574	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik
2	1,000	Valid	0,574	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik
3	0,778	Cukup	0,574	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik
4	0,889	Valid	0,614	Valid	0,60	Sedang	0,71	Sangat Baik
5	0,889	Valid	0,597	Valid	0,67	Sedang	0,43	Sangat Baik
6	0,889	Valid	0,614	Valid	0,47	Sedang	0,57	Sangat Baik
7	0,889	Valid	0,638	Valid	0,60	Sedang	0,57	Sangat Baik
8	0,889	Valid	0,572	Valid	0,40	Sedang	0,43	Sangat Baik
9	0,889	Valid	0,529	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik
10	0,889	Valid	0,645	Valid	0,67	Sedang	0,71	Sangat Baik
11	0,778	Cukup	0,572	Valid	0,67	Sedang	0,43	Sangat Baik
12	1,000	Valid	0,521	Valid	0,60	Sedang	0,57	Sangat Baik
13	0,889	Valid	0,709	Valid	0,33	Sedang	0,71	Sangat Baik
14	1,000	Valid	0,666	Valid	0,53	Sedang	0,71	Sangat Baik
15	0,889	Valid	0,643	Valid	0,53	Sedang	0,71	Sangat Baik
16	1,000	Valid	0,549	Valid	0,40	Sedang	0,43	Sangat Baik
17	0,778	Cukup	0,614	Valid	0,60	Sedang	0,57	Sangat Baik
18	0,778	Cukup	0,568	Valid	0,47	Sedang	0,57	Sangat Baik
19	0,889	Valid	0,574	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik



20	0,889	Valid	0,574	Valid	0,53	Sedang	0,57	Sangat Baik
----	-------	-------	-------	-------	------	--------	------	-------------

Sumber: Diolah Peneliti, (2026)

No	: Nomor
V	: <i>Aiken's V</i> (Validitas Isi)
Krit.	: Kriteria
R	: r hitung ( <i>Pearson</i> )
Ket.	: Keterangan
P	: Indeks Kesukaran ( <i>Difficulty Index</i> )
Kat.	: Kategori
D	: Daya Beda ( <i>Discrimination Index</i> )

Berdasarkan tabel ringkasan, seluruh butir soal dinyatakan valid baik secara isi (*Aiken's V*) maupun empiris (*Pearson Product Moment*). Nilai *Aiken's V* menunjukkan sebagian besar butir berada pada kategori valid, sedangkan seluruh nilai korelasi Pearson menunjukkan kriteria valid. Dari segi tingkat kesukaran, seluruh butir soal berada pada kategori sedang, yang berarti soal tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Selain itu, daya pembeda seluruh butir berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah sangat optimal.

Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Uji	Sub Uji	Nilai	Keterangan
Normalitas	<i>Pre-Test</i>	Sig. 0,077	Normal
	<i>Post-Test</i>	Sig. 0,051	Normal
Hipotesis	<i>Pre - Post</i>	t. -5,175	Di terima
		Sig. 0,000	Signifikan
<i>N-Gain</i>	<i>Gain Score</i>	Mean = 0,41	Sedang
<i>Effect Size</i>	<i>Cohen's d</i>	d = -1,035	Besar

Sumber: Diolah Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data *pretest* sebesar 0,077 dan pada data *posttest* sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai mean selisih sebesar -3,280 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yang berarti terjadi peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa setelah diterapkan strategi *Scaffolding Reading Experience*.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,41 yang termasuk dalam kategori sedang ( $0,30 \leq g < 0,70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Scaffolding Reading Experience* mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 0,90 sedangkan nilai minimumnya sebesar -1,00.

Berdasarkan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d*, diperoleh nilai sebesar -1,035. Nilai tersebut termasuk dalam kategori besar ( $d \geq 0,80$ ), yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Scaffolding Reading Experience* memiliki



pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa. Tanda negatif hanya menunjukkan arah perbedaan (*posttest* lebih tinggi dari *pretest*), sehingga tidak memengaruhi besarnya efek.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan Strategi *Scaffolding Reading Experience* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai mean selisih sebesar -3,280 mengindikasikan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Strategi *Scaffolding Reading Experience* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara nyata.

Hasil analisis menggunakan *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,41 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga cukup efektif secara praktis. Nilai maksimum sebesar 0,90 menunjukkan adanya siswa yang mengalami peningkatan sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar -1,00 menunjukkan masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mengalami peningkatan secara optimal. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Strategi *Scaffolding Reading Experience* dapat dipengaruhi oleh kemampuan awal, kesiapan belajar, dan karakteristik masing-masing siswa.

Hasil perhitungan *effect size* menunjukkan nilai sebesar -1,035 yang termasuk dalam kategori besar. Hal ini mengindikasikan bahwa Strategi *Scaffolding Reading Experience* memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi ini tidak hanya terbukti signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tanda negatif pada nilai *effect size* hanya menunjukkan arah perbedaan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest* sehingga tidak memengaruhi besarnya pengaruh yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivistik Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan proses belajar yang melibatkan bantuan atau bimbingan dari individu lain yang lebih kompeten (Dewi & Fauziati, 2023). Dalam penerapan Strategi *Scaffolding Reading Experience*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan belajar secara bertahap kepada siswa untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi (Muhajat et al., 2026). Bantuan tersebut membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terarah sehingga siswa mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap teks yang dibaca.

Nilai *N-Gain* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman terjadi secara bertahap dan berbeda pada setiap siswa. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap siswa memiliki kemampuan awal, pengalaman belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh lemahnya memori visual, waktu belajar yang terbatas, kurangnya kebiasaan membaca, minimnya dorongan orang tua, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya waktu bimbingan membaca di sekolah (Noer & Harsiwi, 2024). Siswa yang memiliki kesiapan belajar lebih baik



cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan memerlukan bantuan dan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami isi bacaan.

Besarnya nilai *effect size* menunjukkan bahwa Strategi *Scaffolding Reading Experience* memberikan dampak yang kuat terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Hasil ini selaras dengan penelitian (Muhajat et al., 2026) yang menjelaskan bahwa strategi *scaffolding* efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan bantuan secara bertahap mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih efektif. Melalui pembelajaran yang interaktif dan terarah, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari teks, tetapi juga mampu mengolah, memahami, dan menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Strategi *Scaffolding Reading Experience* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Scaffolding Reading Experience* menunjukkan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V secara signifikan serta memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, nilai *N-Gain* yang berada pada kategori sedang, serta nilai *effect size* yang termasuk kategori besar. Strategi *Scaffolding Reading Experience* tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran yang aktif dan bertahap.

Strategi *Scaffolding Reading Experience* direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi ini secara konsisten dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan awal siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan strategi ini pada cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini, serta kepada Kepala SDN 025/VIII Bungo Tanjung Kabupaten Tebo beserta guru kelas V yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di lapangan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan selesai sebagaimana mestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H., Muhaimin, M., & Wibowo, G. P. (2025). Pengaruh Stres Akademik, *Self-Regulated Learning*, dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Luar Jawa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 5(2), 1–14.
- Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas *Customer First Quality First Approach* Pada *Training Quality Dojo* Dengan Metode Quasi Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98–106.
- Anisah, Z. (2024). *Scaffolding as A Language Learning Technique for Early Childhood*. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 466–479.
- Budiasa, I. B. M., Suma, K., & Suastra, I. W. (2023). Ragam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 593–604.
- Delar, D. A., Reinita, R., Arwin, A., & Mansurdin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model *Cooperative Tipe Make a Match* di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2023). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2023). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78–84.
- Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. S. (2023). Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 290–300.
- Hariyani, N., Sesanti, N. R., & Mawadati, A. (2024). Peningkatan kemampuan memahami bacaan dengan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, 1(1), 144–151.
- Ismayanti, D. (2023). Penggunaan Strategi *Scaffolding Reading Experience* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SMPN 1 Tanjung. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 43–48.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Muhajat, R. Y., Marzoan, M., & Sukarto, S. (2026). Penerapan Strategi *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 2 Bentek Tahun Pelajaran 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 228–234.



- Noer, A. D., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6181–6186.
- Novita, D., & Arifmiboy, A. (2023). *Students Satisfaction on Scaffolding Strategy by Teacher in Teaching Reading Comprehension. Journal of Educational Management and Strategy*, 2(2), 166–182.
- Rabiatun. (2024). Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan: Penerapan Metode Suku Kata di SDN 03 Selebung Ketangga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15008–15014.
- Rahmawati, H. (2023). Penerapan Metode *Scaffolded Reading* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 419–423.
- Sukristin, Mustajab, A., & Ayuwina, A. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Materi Bercerita di Kelas III SD Negeri 02 Beduai. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 94–105.
- Sungkono, S., Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 195–199.
- Supiatman, L., & Salsabila, F. (2022). *The Effect of Scaffolding Strategy on Students' Reading Comprehension at the Second Grade of SMA Swasta Daerah Kisaran in Academic Year 2021/2022. Journal on Teacher Education*, 4(2), 1390–1394.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Taryono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa kemampuan membaca pada anak sekolah dasar: *Literature Review. Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.

